

RETORIKA DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW MELALUI YOUTUBE



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Shafira Qurratul Aini

NIM: 20150710113, E-Mail: firashafira2@gmail.com

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

RETORIKA DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW MELALUI YOUTUBE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shafira Qurratul Aini

NIM: 20150710113

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. M. Nurul Yamin, M.Si.

NIK 1962092749941111302

RETORIKA DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW MELALUI YOUTUBE THE RHETORIC OF DAKWAH OF USTADZ FELIX SIAUW THROUGH YOUTUBE

Shafira Qurratul Aini dan Dr. M .Nurul Yamin, M.Si.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto,
Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646
Website: <http://www.umy.ac.id>
E-Mail : firashafira2@gmail.com

Abstrak

Perluasan medan dakwah yang menyebar di seluruh negeri tentunya akan bersentuhan dengan realitas sosio kultur dan perubahan sosial sehingga perkembangan era teknologi saat ini, dakwah melalui media sosial memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi masyarakat modern terutama generasi milineal. Media sosial Youtube merupakan media massa yang sangat populer pada saat ini sehingga melalui fenomena ini banyak masyarakat yang memanfaatkan media ini bahkan berdakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dari Ustadz Felix Siauw dalam berdakwah melalui Youtube pribadinya ditinjau dari teori retorika Aristoteles meliputi Ethos (Kredibilitas), Pathos (Emosi), Logos (Logis). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis Aristoteles, sebuah pendekatan untuk mengetahui sebuah metode analisa retorika dakwah. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara Ethos (Kredibilitas), Pathos (Emosi), Logos (Logis) dalam retorika dakwah Ustadz Felix Siauw sehingga dakwah Ustadz Felix Siauw menjadi efektif dan meningkatnya pengikut Ustadz Felix Siauw sebagai da'i.

Kata kunci: Retorika, Dakwah, Ustadz Felix Siauw

Abstract

Expansion of the dakwah field that spreads across the country will certainly be in contact with the socio-cultural reality and social change so that in the development of the current technological era, dakwah through social media has a very strong appeal for modern society, especially the millineal generation. The YouTube is a mass media that is so popular at this time that through this phenomenon many people use this media for even preaching. The purpose of this study is to find out how the rhetoric of Ustadz Felix Siauw in preaching through his personal Youtube and is reviewed from Aristotle's rhetorical theory including Ethos (Credibility), Pathos (Emotion), and Logos (Logic). This research is a qualitative study using Aristotle's theory of analysis, an approach to find out a method of preaching rhetoric analysis. The results showed a correlation between Ethos (Credibility), Pathos (Emotion), Logos (Logic) in the rhetoric of Ustadz Felix Siauw's preaching so that Ustadz Felix Siauw's preach became effective and so it increases the followers of him.

Keywords: Rhetoric, Dakwah, Ustadz Felix Siauw

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Agama Islam awalnya disampaikan secara sembunyi-sembunyi Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dimulai dari istrinya, keluarganya dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu di Mekkah kemudian mengalami proses perubahan secara bertahap dan menjadi terbuka.

Dalam perkembangan selanjutnya, Islam kemudian sampai ke berbagai daerah, termasuk ke Indonesia. Dari segi bahasa sendiri “*Da’wah*” berarti: panggilan, ajakan atau seruan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).¹ Secara umum, pengertian menurut istilah adalah Dakwah yaitu memberikan dan menyampaikan informasi tentang Islam yang benar, menyeru dan mengajak kembali kepada jalan yang benar serta memberi peringatan pada manusia untuk melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar, dalam rangka mencapai tujuan hidup bahagia dunia dan akhirat. Perintah dakwah sendiri juga tersurat terdapat dalam petikan surat An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²

Dapat dipahami bahwa dakwah adalah kerja nyata seorang muslim yang diatur dalam sebuah sistem keislaman dengan bertujuan melahirkan kepribadian yang siap ditata dan diatur berdasarkan kehendak Allah. Puncaknya, dakwah merupakan proses pengajaran manusia untuk meninggalkan sistem kejahiliahn menuju sistem yang diridhoi Allah SWT.

Seiring waktu yang berjalan, dakwah Islam dihadapkan pada realitas sosio-kultural dan perubahan sosial yang menjadi tantangan baru. Perluasan medan dakwah yang menyebar di seluruh negeri tentunya akan bersentuhan dengan realitas sosio kultur dan perubahan sosial. Dakwah dapat dilakukan dengan beragam media baik lisan maupun *bil hal* ditambah dengan perkembangan era teknologi saat ini dakwah melalui teknologi menjadi salah satu pilihan alternatif dalam menyampaikan dakwah dikarenakan *da’I* tidak harus menyampaikan informasi atau pesan dakwah secara langsung kepada *mad’u* salah satu media yang populer pada saat ini adalah *Youtube*.

Youtube merupakan *Content Share*, yaitu sebuah situs atau media yang memberikan layanan berbagi konten dengan sesama pengguna dalam berbagai bentuk format video , gambar, hingga teks.³ Maraknya penggunaan *Youtube* di masyarakat pada saat ini

¹ Ahmad Warson Munawir. (1997). *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif. Hal . 406-407.

² Qs: An-Nahl: 125. Penerjemah/ penafsir Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia.

membuat mereka lebih mudah melakukan kegiatan tanpa harus berbicara langsung di depan public, seperti public speaking pada umumnya. Masyarakat bukan hanya sebagai penonton namun juga bisa mengisi konten di media sosial tersebut.

Menurut salah satu media pemberitaan nasional Indonesia, *Youtube* menempati posisi pertama dengan persentase 43% persen sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.⁴ Dikarenakan fitur yang dimiliki oleh *Youtube* itu sendiri salah satunya yaitu *Youtube* merupakan media sosial yang berbasis audio visual dan juga lebih memiliki durasi yang lebih lama dibanding media sosial lainnya. Fenomena ini dimanfaatkan sebagian orang untuk mendapatkan lapangan kerja, berbisnis, bahkan berdakwah.

Salah satu tokoh agama yang aktif berdakwah menggunakan media sosial *Youtube* adalah ustad Felix Siau. ustadz Felix merupakan ustadz lintas etnis karena beliau adalah keturunan etnis Tionghoa-Indonesia, ia menjadi seorang mualaf sejak semenjak masa kuliah dan bertemu dengan seorang aktivis gerakan Islam. Selain menjadi seorang aktivis ustadz Felix juga terkenal dengan ustadz yang gaul terhadap anak muda, melalui tulisan-tulisannya ustadz Felix menerbitkan beberapa buku yang bernuansa Islam dan lekat dengan kehidupan anak muda. Dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti oleh semua kalangan, gaya bahasa yang digunakan cenderung gaya bahasa anak jaman sekarang serta tampilan buku dibuat menarik dan menggemaskan karena terdapat gambar-gambar karikatur yang lucu. Salah satu karya ustadz Felix yang banyak digemari anak muda adalah “Udah Putusin Aja”.⁵ Buku ini berisi tentang nasihat untuk para remaja untuk tidak menjalin hubungan (pacaran) jika memang belum saatnya membutuhkan pasangan hidup. Banyak yang diceritakan dalam buku ini seperti banyaknya akibat negative jika berpacaran. Buku ini sangat sarat akan nasihat islami yang cocok untuk para remaja sekarang ini.

Tidak ada hanya urusan agama beliau juga aktif dalam dunia politik salah satu postingan video beliau yang berjudul “Politik Kepentingan dan Koalisi Kepentingan”⁶ beliau menyampaikan pendapatnya tentang berbagai kepentingan peristiwa-peristiwa politik menuju pemilihan umum 2019.

Ustadz Felix juga memiliki pengetahuan yang luas seperti pada saat beliau menghadiri *Indonesia Lawyers Club* di Tvone dengan tema 212: Perlukah Reuni?⁷ Beliau membantah pernyataan Abu Janda mengenai bendera merah putih yang berada dibawah bendera HTI pada saat reuni akbar 212 di Monumen Nasional. Bukan hanya sekedar membantah beliau juga menyampaikan melalui fakta yang sedang terjadi dan juga menggunakan hadist sebagai penguatnya. Video tersebut sempat viral di internet dan hingga kini video tersebut telah ditonton mencapai 14.353.732x.

Karakter beliau yang terkesan tegas dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya selama berdakwah, tidak jarang ada yang menimbulkan kontroversi. Seperti pada saat beliau berdakwah Pengajian Remaja di Masjid Raya Al-Falah, Sragen. Pernyataan beliau mengenai paham khilafah membuat pengajian itu dibubarkan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan Forum Laskar Santri Sukowati (FLLS).⁸

³ Kaplan, A M., Michael H. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social Media*. Business Horizons, X, 56-88.

⁴ <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> diakses pada 22 Maret 2019.

⁵ <https://www.goodreads.com/book/show/17375790-udah-putusin-aja> diakses pada 25 Mei 2019.

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=3KRvdOKjo3A> diakses pada 25 Mei 2019.

⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=sOiy2eKKJ8w> diakses pada 22 Maret 2019.

Dengan wawasan yang luas tidak jarang pula beliau berdiskusi bersama orang-orang terdekatnya, contohnya pada salah satu video ustadz Felix yang diupload melalui akun youtube pribadinya, dengan judul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”⁹. Melalui video tersebut beliau berdiskusi dengan ayahnya yang merupakan non-muslim mengenai toleransi, walaupun berbeda keyakinan beliau tetap menghormati ayahnya. Video tersebut juga diselipi oleh humor yang membuat pesan dakwah tersampaikan dengan baik kepada mad’u terutama anak muda dan tidak terkesan monoton. Tidak heran beliau memiliki pengikut di Instagram sebanyak 3.5juta¹⁰ dan 323.252 subscriber di *Youtube*¹¹ yang sewaktu-waktu dapat berubah.

Dengan berbagai track record yang dimiliki oleh Ustadz Felix tentu saja ustadz Felix memiliki daya tarik tersendiri dan semua itu tidak akan terjadi jika beliau tidak memiliki ilmu berbicara atau retorika yang baik. Dalam ilmu beretorika membutuhkan teori retorika yang menjadikan retorika sebagai alat persuasi pendengarnya, membujuk pendengarnya dengan mempertimbangkan pendengar melalui latar belakangnya. Agar pembicara dapat menyusun ceramah sedemikian rupa sehingga pendengar memberikan respon dan out put sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara.

Dengan memusatkan titik bahas penelitian kepada retorika agar ceramah yang disampaikan dapat dipercaya dan lebih persuasive maka menurut bapak retorika Aristoteles pembicara perlu mempertimbangkan tiga bukti retorik yaitu *Ethos* (Kredibilitas), *Pathos* (Emosi), *Logos* (logis).

Berdasarkan pertimbangan di atas dan alasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui ceramah ustadz Felix ditinjau dari retorika Aristoteles.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diaplikasikan pada penelitian ini, dengan urutan langkah pertama dengan cara mendeskripsikan gagasan primer yang tentunya merupakan bahan utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, membahas gagasan primer dengan memberikan penafsiran penulisan terhadap gagasan yang dideskripsikan. Sedangkan gagasan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, yang bukan berupa angka. Ini dikarenakan dari penerapan metode kualitatif.

Melalui kriteria pemilihan data yaitu tiga video dengan penonton terbanyak dan merupakan video terpopuler melalui akun *Youtube* pribadi Ustadz Felix Siauw dan video yang mencakup indikator konsep retorika yang berpusat pada konsep retorika Aristoteles yaitu *Ethos* (Kredibilitas), *Pathos* (Emosi) , *Logos* (logis) maka penulis akan menggunakan teknik pengumpul data berupa teknik dokumentasi dan teknik observasi terhadap obyek penelitian seperti potongan-potongan scene yang menunjukkan adanya konsep retorika Aristoteles baik secara verbal maupun non verbal dalam video dakwah Ustadz Felix Siauw, potongan yang akan dipilih dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang telah di jabarkan di atas.

PEMBAHASAN

⁸<https://www.panjimas.com/news/2017/07/14/empat-kali-kajian-ustadz-felix-siauw-dibubarkan-kali-ini-di-sragen/> diakses pada 22 Maret 2019.

⁹ Ibid.

¹⁰<https://www.instagram.com/felixsiauw/?hl=id> diakses pada 22 Maret 2019.

¹¹ Ibid..

A. Profil dan Aktifitas Ustadz Felix Siauw

Ustadz Felix Siauw lahir di Palembang, Sumatera Selatan pada Januari 1984. Terlahir dari keluarga Chinese, nama Siauw Cen Kwok disematkan menjadi nama Tionghoanya. Sempat menjadi atheis karena agama yang dianut, Katolik, tidak dapat memuaskan pikirannya. Dia lalu mencari kebenaran dan hakikat hidup. Setelah ia mencari selama lima tahun (sampai kuliah semester tiga), ia menemukan Islam. Ia merasakan segala yang ada di dalam Islam itu rasional, sesuai dengan akal manusia, sesuai dengan fitrah manusia, tidak ada yang bertentangan dengan akal manusia.

Ustadz Felix merupakan seorang Syabab Hizbut Tahrir, harokah dakwah Islam yang banyak masyarakat Indonesia belum mengenalnya. Selain berdakwah secara langsung, Ustadz Felix juga dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” dikarenakan aktifnya beliau berdakwah melalui jejaring media sosial seperti Facebook, twitter, Instagram dan youtube.

B. Video-video Ustadz Felix Siauw

Melalui akun *Youtube* pribadi Ustadz Felix Siauw terdapat tiga buah video yang merupakan video populer berdasarkan video yang paling banyak ditonton oleh pengguna *Youtube* :

1. Video pertama berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”

Dipublikasikan pada tanggal 21 Desember 2018 dan telah ditonton sebanyak 987.804 kali. Video berdurasi 17:17 detik tersebut merupakan obrolan ustadz Felix bersama ayahnya membahas mengenai perayaan di hari Natal apakah ayahnya tersinggung anaknya tidak mengucapkan selamat Natal dan bagaimana sikap kita sebagai seorang muslim bertoleransi terhadap agama lain.

2. Video kedua berjudul “Kisah Papi dan Amal Yang Tertukar”

Dipublikasikan pada tanggal 16 Juni 2018 dan telah ditonton sebanyak 412.650 kali. Video berdurasi 12:25 menit tersebut bercerita tentang keberpihakan ayah ustadz Felix terhadap Islam padahal ayahnya merupakan non muslim dengan mendukung kegiatan dakwah ustadz Felix seperti memberangkatkan umrah ustadz Felix bersama istrinya, menyediakan panggung untuk kajian yang nantinya akan diisi oleh ustadz Felix dan memberangkatkan 50 orang lebih untuk umrah. Tetapi ada yang muslim dan mengaku memiliki jiwa toleransi tetapi membubarkan kajian, tebar fitnah sana dan sini akan dakwah, tidak suka menerapkan Al-Qur'an dan syariat sebagai pedoman.

3. Video ketiga berjudul “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki”

Dipublikasikan pada tanggal 29 Januari 2019, berdurasi 27:12 detik dan telah ditonton sebanyak 306.598 kali melalui video ini Ustadz Felix Siauw menceritakan tentang kebangkitan bangsa Turki dari awal terbentuknya hingga pengaruhnya ke Indonesia.

C. Retorika Ustadz Felix Siauw Menurut Aristoteles

Dalam berdakwah pun diperlukan retorika agar dakwah yang di sampaikan lebih mengena, efisien, dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam. Secara ringkas hasil dari pengamatan retorika dakwah Ustadz Felix Siauw melalui teori retorika Aristoteles terhadap tiga video yang pertama adalah “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”, video kedua “Kisah Papi dan Amal Yang Tertukar”, video ketiga berjudul “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki” Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa pengelompokan dalam pembahasan retorika Aristoteles dalam dakwah Ustadz Felix Siauw melalui tiga video di atas yang berkaitan dengan *ethos*, *pathos* dan *logos* baik berupa verbal dan non verbal:

1. Ethos (Kredibilitas)

- Pandangan mengenai karakter,

Ustadz Felix Siauw dikenal sebagai seorang *Islamic Inspirator*, karena kegelisahan dan pencariannya akan Tuhan dan nilai-nilai ketuhanan akhirnya menuntunnya untuk menjadi seorang muslim ketika ia menjalani masa kuliah di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB). Ustadz Felix juga dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” dikarenakan aktifnya beliau berdakwah melalui jejaring media sosial seperti Facebook, twitter, Instagram dan youtube. Selain sebagai dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” Ustadz Felix Siauw juga dikenal sebagai “Ustadz Penuh Kontroversi” dikarenakan pernyataan beliau mengenai paham khilfah yang membuat sebagian kalangan merasakannya sebagai ancaman. Ustadz Felix juga aktif dalam sebuah organisasi yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ustadz Felix merupakan seorang aktivis dakwah di Hizbut Tahrir Indonesia. Ustadz Felix merupakan seorang Syabab Hizbut Tahrir.
- Intelligentsia

Yang dimaksud dengan Intelligentsia adalah berasal dari kaum terpelajar/ terdidik. Pada saat SMA Ustadz Felix Siauw bersekolah di SMA Katolik Xaverius yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Palembang kemudian melanjutkan studi ke Institut Pertanian Bogor dan mulai mengenal Islam di sana.

Ustadz Felix Siauw banyak menyelipkan hadist dan ayat Al-Qur’an pada setiap videonya seperti pada video pertama berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”.

Pada durasi 00:05:53 hingga 00:06:00 Ustadz Felix menyelipkan :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

*Untuk mu agamamu, dan untukkulah agama ku,*¹².

Pada durasi ini Ustadz Felix Siauw menyelipkan Surah Al-Kafirun ayat 6 agar dapat meyakinkan pendengar dan dengan maksud bahwa disitulah letak titik *Lakum Dii Nukum Wa Liya Diin* kita sebagai orang muslim tidak merayakan Natal, kita tidak mengucapkan selamat Natal bukan berarti kita menyakiti mereka yang merayakan mereka yang merayakan Natal itu adalah pilihan kita antara mengucapkan atau tidak mengucapkan.
- Niat baik seorang pembicara

Niat baik seorang pembicara akan terlihat ketika si pembicara membawakan pidatonya.

Melalui video-videonya Ustadz Felix Siauw selalu memulai dengan pembukaan salam dan menganggap penontonnya adalah teman-temannya, seperti pada video pertama “Belajar Toleransi Di Hari Natal Bersama Papi” Pada durasi 00:07 Ustadz Felix Siauw mengucapkan :

¹² QS: Al-Kafirun : 6. Penerjamah/ penafsir Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia.



“Assalamualaikum wr,wb teman-teman sekalian” sambil melaimbaikan tangannya ke kamera.

Pada video-videonya Ustadz Felix Siauw juga selalu terlihat mengenakan pakaian kemeja walaupun beliau tidak sedang berada di acara yang formal. Dapat juga kita lihat pada video kedua “Kisah Papi dan Amalan Yang Tertukar”

2. Pathos (Emosi)

Bukti emosional yaitu emosi yang didapatkan dari anggota audiens.

Pada video berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Bersama Papi” penonton Ustadz Felix Siauw meninggalkan komentar positif, seperti dari Moch Muchtar Rifa’ie ia menulis :

“Ustadaz Felix... Ide anda menghadirkan papi anda sebagai narasumber jenis sekali. Pas!!! Tak berlebihan. Justru yang nggak habis pikir ada orang yg ngaku muslim, malah ngata2 in orang muslim intoleran cuma gara2 nggak ngucapin selamat natal. Wong yg punya agama nggak mikir, yg nggak punya agama kebakaran jenggot. Aneh!!! Saya menaruh hormat se-tinggi2nya buat papinya ustadz Felix. Suatu saat Anda layak mendapat hidayah Allah SWT... Aamiin”.



MOCH MUCHTAR RIFA'IE 7 bulan yang lalu

Ustadaz Felix... Ide anda menghadirkan papi anda sebagai narasumber jenis sekali. Pas!!! Tak berlebihan. Justru yang nggak habis pikir ada orang yg ngaku muslim, malah ngata2 in orang muslim intoleran cuma gara2 nggak ngucapin selamat natal. Wong yg punya agama nggak mikir, yg nggak punya agama kebakaran jenggot. Aneh!!! Saya menaruh hormat se-tinggi2nya buat papinya ustadz Felix. Suatu saat Anda layak mendapat hidayah Allah SWT...

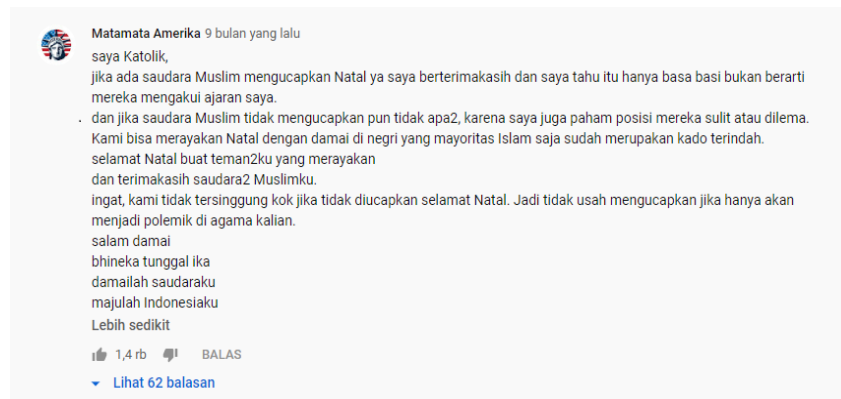
Aamiin

Lebih sedikit

👍 332 🗨️ BALAS

Lihat 13 balasan ▾

Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw



Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

3. Logos (logis)

Bukti logis, penggunaan argumentasi dan bukti dalam berpidato.

Pada video pertama yang berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”. Dialog antara ayah Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Felix Siauw pada durasi 00:04:04 hingga 00:04:06 Ustadz Felix Siauw mengatakan :

Banyak yang bilang contoh, udahlah gak usah terlalu ribet, terlalu radikal kan cuman ngucapin doang. Masalah bukan gak ngucapin dan ngucapin ini masalahnya perayaan yang bukan perayaan Islam kalau papi sendiri merasa tersinggung gak punya anak yang gak ngucapin selamat Natal?.

Lalu pada durasi 00:04:18 hingga 00:05:04 ayah Ustadz Felix menjawab:

Kalau papi sih gak tersinggung karena mau ngucapin gak ngucapin menurut papi sih sama saja yang jelas kalau gak ngucapin mungkin dari menurut kepercayaan mereka, kepercayaan Felix kepercayaan mengatakan ndak boleh ndak jadi masalah Natal pun tetap dijalankan dan Natal ini tetap berlangsung kok walaupun Felix gak ngucapin. Tapi ada beberapa teman-teman muslim yang ngucapin juga bukan berarti mereka percaya dengan ajaran Nasrani tapi ini hanya sekedar saling menghormati atau toleransi aja untuk mereka gitu.

Pada durasi 00:07:54 hingga 00:08:25 Ustadz Felix menjawab :

Ya jadi jelas ya inilah toleransi namanya, jadi kalau ada yang nuduh-nuduh Felixsiauw intoleran ini saya dampingan dengan bapak saya dan bapak saya membelikan mobil ini artinya intoleran itu justru mungkin anda harus belajar sama saya tentang toleransi, artinya toleran itu seperti ini artinya kita berbeda tapi tidak berarti kita bermusuhan, kita berbeda bukan berarti kita tidak bersama-sama karena ada yang bersama-sama tapi justru berbeda ketika mereka bersama-sama dalam kemaksiatan atau bersama-sama dalam kebathilan itu yang tidak boleh. Jadi ini yang harus teman-teman pahami alhamdulillah teman-teman sudah dengar langsung dari sumbernya.

Video “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi” merupakan video jawaban dari tuduhan radikal, intoleran dari *netizen* yang ditujukan

kepada Ustadz Felix Siauw dan jawaban dari isu-isu sosial yang sering terjadi di kalangan umat muslim pada saat menuju hari Natal. Ustadz Felix Siauw langsung mengundang ayahnya yang merupakan non muslim untuk memperlihatkan apa arti dari toleransi sebenarnya.

Argumentasi antara Ustadz Felix Siauw dengan ayahnya dimulai Ustadz Felix Siauw menanyakan pendapat ayahnya tentang anaknya yang tidak mengucapkan selamat natal kepadanya. Ustadz Felix Siauw menyampaikan pandangannya mengenai toleran secara universal terlebih dahulu setelah berpisah dengan ayahnya Ustadz Felix Siauw menyampaikan arti toleransi menurut Islam. Pada video ini juga menandakan bahwa Ustadz Felix Siauw tetap menghormati ayahnya walaupun beda keyakinan.

Video kedua yang berjudul “Kisah Papi Dan Amal Yang Tertukar”.

Pada durasi 00:07:47 hingga 00:08:45 Ustadz Felix Siauw bercerita:

Disatu sisi ada bukan muslim yang memfasilitasi kajian, ada muslim yang justru membubarkan kajian, ada muslim yang justru tidak anti dengan wacana khilafah, ada muslim yang justru alergi pada wacana khilafah, ada muslim mereka senang ketika ada dakwah, ada muslim yang justru tidak senang ketika ada dakwah. Papi tidak perlu alasan untuk menyatakan bahwa Israel ini adalah negara bermasalah penjajah yang biadab begitupun juga dengan banyak non muslim yang lain, ada yang membatalkan pertandingannya, ada yang membatalkan konsepnya alasannya sederhana hentikan dulu pembantaian terhadap orang-orang di Palestina, tapi ada muslim yang dengan seribu alasan untuk tampil lalu kemudian menyatakan dukungan secara tidak langsung menglegitimasi seolah-olah bangsa Indonesia yang tidak ada satupun yang setuju dengan penjajahan, tapi ternyata menampakkan diri di depan penjajah-penjajah itu dengan muka-muka manis tanpa ada sedikitpun kritikan terhadap mereka ada orang-orang semacam ini.

Pertanyaannya teman-teman sekalian bukankah ini adalah amal-amal yang tertukar?.

Kemudian durasi 00:08:49 hingga 00:09:34 Ustadz Felix Siauw mengatakan :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ

“Orang-orang yang mereka senantiasa merasa bahwa mereka adalah orang-orang beriman, tapi mereka bukan orang-orang yang beramal dengan amal-amal orang-orang beriman”

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
13(11)

Ketika dinyatakan kepada mereka jangan membuat kerusakan di muka bumi, jangan bermesra dengan para penjajah, jangan

¹³ Qs: Al-Baqarah: 11. Penerjamah/ penafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

kalian kemudian menjual negeri kalian sendiri, menjual agama kalian sendiri lalu menampakkan sosok seolah-olah legitimasi pada para penjajah itu, mereka katakan :

إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Kami adalah justru orang-orang yang memperbaiki, kami selangkah lebih maju berdiplomasi dari pada negara ini.

Sebelum berbicara terlihat Ustadz Felix Siauw mempersiapkan apa yang akan ia bicarakan melalui handphonenya, sesekali ia melihat handphone yang ia genggam lalu kemudian lanjut berbicara namun itu tidak mengganggu konsentrasi Ustadz Felix Siauw.

Ustadz Felix Siauw membuka video ini dengan menyampaikan cerita tentang ayahnya yang merupakan seorang non muslim namun memberikan perhatian yang besar terhadap dakwah Ustadz Felix Siauw dengan membantu kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadz Felix Siauw seperti memfasilitasi kajian Ustadz Felix Siauw hingga ke pelosok-pelosok desa, memberikan kendaraan dan banyak hal lainnya. Selanjutnya Ustadz Felix Siauw membandingkan dengan umat muslim pada saat ini ada yang mengaku umat muslim namun kerjanya membubarkan pengajian, mengaku toleransi tetapi menghormati agama sendiri saja tidak bisa, condong kepada kekufuran kepada penjajah kemudian dengan seribu alasan untuk tampil lalu kemudian menyatakan dukungan secara tidak langsung menglegitimasi bangsa Indonesia. Kemudian Ustadz Felix Siauw menyisipkan ayat Al-Qur'an agar uraian lebih masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak

Dapat dipahami bahwa melalui susunan kalimat di atas Ustadz Felix Siauw banyak menggunakan kata-kata atau tidak langsung (tidak *to the point*) dan juga menceritakan pengalaman yang ia alami dimulai dari ayahnya kemudian melakukan perbandingan dengan umat muslim pada masa kini agar umat muslim lebih waspada, kemudian sadar dan dapat melakukan langkah-langkah apabila harus berhadapan dengan masalah yang sama.

Ustadz Felix Siauw juga mengenakan pakaian yang formal dan banyak melakukan gerakan tubuh atau mimic untuk lebih meyakinkan maksud yang diinginkan.

Video ketiga yang berjudul "Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki"

Pada durasi Ustadz Felix Siauw 00:00:29 hingga 00:01:34 mengatakan bahwa Allah membagi dunia ini bukan timur dan barat melainkan utara, selatan dan awal mula kebangkitan bangsa Turki :

Pertama-tama kita konsep bahwa dunia itu zaman dulu Allah bagi bukan timur dan barat tapi Allah bagi utara dan selatan, utara dan selatan itu Allah bagi dengan deretan gunung coba lihat ini dari sini ada gunung dan sini gunung, gunung sampai kemudian cina juga gunung. Jadi dari timur sampai ke barat semuanya gunung semua kenapa dibatasi dari utara sampai ke selatan gunung? Karena di utara ini ada sesuatu yang berbahaya karena mereka tidak boleh mengganggu yang selatan kenapa berbahaya? Ceritanya begini.

Pas dulu nabi Nuh itu kemudian setelah selesai banjir besar berdasarkan dalil-dalil israiliyat jadi dalil israiliyat itu diambil dari al kitab diambil dari pada dalil-dalil yang lain kemudian diceritakan ulang kalau kita orang muslim menganggap bahwa dalil israiliyat ini adalah dalil-dalil bukan berasal dari Al-Qur'an karena hadis ini kita bisa terima, tapi kita juga tidak bisa percaya secara total tapi bisa jadi sebuah informasi. Contoh apa saja informasinya salah satunya adalah bahwa setelah selamat itu nabi Nuh punya tiga anak yang selamat diceritakan yang laki-laki Sam, Ham dan Yafit.

Kemudian pada durasi 00:05:09 hingga 00:05:17 Ustadz Felix Siauw bercerita asal mula bangsa Turki berdasarkan sabda Rasulullah :

Bangsa Turki berdasarkan hadis Rasulullah orang Turki dibagi menjadi tiga ada yang tetap dalam agama nenek moyang mereka, ada yang kemudian memerangi anda, ada yang kemudian masuk Islam kemudian membantu anda itulah Turki yang kita kenal sekarang.

Pada durasi 00:06:32 hingga 00:07:12 Ustadz Felix Siauw menceritakan pembagian dua daerah Turki :

Nah Khilafah Abbasiyah merekrut mereka menjadi tentara-tentara yang sangat terlatih karena orang Turki pintar perang dari awalnya, pintar perang, sadis,kejam dari awalnya, mereka pokoknya kuat dari Allah mereka direkrut menjadi tentara-tentara perang lalu kemudian ditempatkan di perbatasan-perbatasan kita liat ini kan kemudian asalnya mereka dimana mereka bersentuhan daerah sini sudah persia, persia sudah ditaklukan dengan Islam bersentuhan dengan Islam mereka ditempatkan kedaerah-daerah perbatasan untuk menjaga perbatasan-perbatasan dari situlah kemudian muncul Turki Seljuk karena ada dua Turki, Turki ada dua satu Sunni dan satu Syiah yang Syiah itu Bani Buwaihi yang Sunni namanya Bani Seljuk.

Kemudian ketika mereka berimigrasi ke sini mereka bertemu dengan Abbasiyah direkrut menjadi kemudian tentara karena orang-orang Abbasiyah.

Seluruh durasi ini, Ustadz Felix Siauw menceritakan sejarah bangsa Turki, yang awalnya berada di Asia Tengah, sampai hijrahnya ke daerah Asia Kecil (Anatolia), dari Kesultanan Saljuk sampai Kesultanan Utsmani, dari Perang Manzikert hingga Perang Salib dan juga khusus membahas tentang Kesultanan Utsmani dan pengaruh hadits pembukaan Konstantinopel terhadap budaya keluarga Utsmani dan kedatangannya ke Indonesia.

Melalui video ini dapat terlihat bahwa Ustadz Felix Siauw sangat memahami apa yang ia bicarakan mulai dari bagaimana Allah membagi bumi hingga sejarah bangsa Turki, yang awalnya berada di Asia Tengah, sampai hijrahnya ke daerah Asia Kecil (Anatolia), dari Kesultanan Saljuk sampai Kesultanan Utsmani, dari Perang Manzikert hingga Perang Salib dan juga khusus membahas tentang Kesultanan Utsmani dan pengaruh hadits pembukaan Konstantinopel terhadap budaya keluarga Utsmani dan kedatangannya ke Indonesia.

Logos juga mengandung arti “imbau logis” (logical appeals) yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa uraiannya masuk akal selain komunikasi verbal melalui video juga terdapat komunikasi non verbal agar memperkuat imbauan logis tersebut seperti :



Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw



Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

Pada durasi 00:05 dan 05:46 Ustadz Felix Siauw mulai menceritakan terbentuknya bangsa Turki dimulai dari pengenalan dunia pada zaman dahulu. Ustadz Felix Siauw menceritakannya dengan penuh keyakinan dan percaya diri dapat terlihat melalui gerakan tangan Ustadz Felix Siauw yang selalu dilakukannya ketika bercerita dengan langsung menunjuk ke peta mengartikan Ustadz Felix Siauw sangat memahami apa yang akan beliau sampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 3 video “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”, “Kisah Papi dan Amal Yang Tertukar”, “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki” di *youtube* Ustadz Felix Siauw menghasilkan bahwa teknik retorika Ustadz Felix Siauw menurut teori Aristoteles:

1. *Ethos* (Kredibilitas)

Kredibilitas terbentuk karena adanya keahlian dan kepercayaan. Ustadz Felix Siauw sangat memahami Islam bukan hanya hukum-hukum Islam namun juga sejarah Islam dan juga perjalanannya dalam mencari Islam merupakan salah satu faktor terbesar terbentuknya kredibilitas dalam diri Ustadz Felix Siauw.

2. *Pathos* (Emosi)

Keberhasilan dakwah seseorang dapat dilihat dari respon emosi mad'unya, banyaknya komentar positif yang didapatkan Ustadz Felix Siauw menunjukkan bahwa pesan yang ingin Ustadz Felix Siauw sampaikan melalui videonya dapat tersampaikan dengan baik.

3. *Logos* (Logis)

Dalam berdakwah tentu saja apapun yang disampaikan si pembicara harus logis dan sesuai dengan kapasitas pendengar. Dalam setiap videonya Ustadz Felix selalu menyinggung masalah sosial yang terjadi pada saat ini lalu menjawabnya dengan menyelipkan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai tuntunan hidup umat muslim. Tidak heran penonton Ustadz Felix Siauw banyak berasal dari berbagai kalangan dan umur.

Setiap masing-masing aspek dari *Ethos*, *pathos* dan *logos* merupakan hal yang penting dalam efektivitas berpidato. Ustadz Felix Siauw memiliki masing-masing aspek-aspek tersebut sehingga tidak heran pengikut Ustadz Felix Siauw semakin bertambah dan eksistensi Ustadz Felix Siauw sebagai da'I masih bertahan hingga saat ini.

SARAN

1. Kiranya bagi seorang da'I dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam menggunakan pendekatan emosional kepada mad'u seperti dengan menyelipkan beberapa humor atau pengandaian agar tidak terkesan menegangkan karena jika seorang da'I *berhasil* menyentuh sisi emosional mad'unya maka ajaran-ajaran yang disampaikan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan.
2. Penulis merekomendasikan baik untuk ditonton oleh semua kalangan. Dikarenakan penanda yang banyak ditemukan oleh penulis adalah teknik *ethos* yang bermakna Ustadz Felix Siauw memiliki pengetahuan yang luas dengan penanda-penanda yang diberikan Ustadz Felix Siauw. Sehingga pendengar yakin akan yang disampaikannya. Beliau juga sangat bersahabat dan mudah diterima oleh semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdullah Isa As-Salim, (2001). *Manajemen Rasulullah dalam Berdakwah*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Felix Y. Siau (2014), *Khilafah Remake*. Jakarta: AlFatih Press.
- Hasanuddin,A.H(1982) *Rhetorika Da'wah & Publisistik dalam Kepemimpinan*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismail,Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*.Yogyakarta: Samudra Biru.
- Said bin Ali Al- Qhatani. (1994). *Al-Hikmah fi Al-Da'wah ila-Allah, 1994*.
- Suhandang, Kustadi. (2008). *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa
- Susanto, Astrid (1975). *Pendapat Umum*. Bandung: Bina Cipta.
- Uchjana Effendi, Onong (1993). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti
- Warson Munawir, Ahmad. (1997). *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- West, Richard, Turner, Lynn H (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wuwur Hendrikus, Dori. (1991). *Retorika,(trampil berpidato, berdiskusi,berargumentasi, bernegosiasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ya'qub, Hamzah. (1981). *Publisistik Islam*. Bandung CV : Diponegoro.

Referensi Ebook:

- Liliweri,Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Referensi E-Journal:

- Abdullah (2009). *Retorika dan Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah Universitas Islam Negeri Sulnan Kalijaga Vol X, No 1, 114-115.
- Edy Chandra (2017). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol.1,No.2, hlm 406-417.

Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti. (2014). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 12. No. 1. Hal.73

Kaplan, A M., Michael H. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social Media*. Business Horizons, x, 56-88.

Kusmiati, Made Lia, I. Nyoman Sudiana, and I. Made Astika. 2017. "Analisis Retorika Calon Gubernur Pada Debat Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 7.2.Hal. 9.

Ma'rif, Bambang Saiful. (2009). "Pola Komunikasi Dakwah KH.Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat." *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* 25.2. Hal.16.

Putu Yuli Kurniati , Desak (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana.

Rismawati, Fitriyani. (2016). *Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional Argumentatif (Telaah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Siauw)*.*Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XIII,No.2*.

Sarwinda, Sarwinda. (2017). "Retorika Dakwah Kh Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan. "Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 1.2. Hal. 174.

Suardi. *Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Persepsi Masyarakat*. Vol. 41, No. 2: 139.

Wai Weng, Heng (2018). *The Art Of Dakwah: social media, visual persuasion and the Islamist propagation on Felix Siauw*. *Journal Indonesia and the Malay Word*, Vol. 46 No. 134.

Zaini, Ahmad (2017). *Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah & Aa Beraksi di Indosiar*. *Jurnal Homiletic Studies*, Vol. 11, No. 2: 219-234.

Referensi Internet:

<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

(diakses pada 22 Maret 2019)

<https://www.youtube.com/watch?v=sO1Y2eKKJ8w>

(diakses pada 22 Maret 2019)

<https://www.panjimas.com/news/2017/07/14/empat-kali-kajian-ustadz-felix-siauw-dibubarkan-kali-ini-di-sragen/>

(diakses pada 22 Maret 2019)

<https://www.instagram.com/felixsiauw/?hl=id>

(diakses pada 22 Maret 2019)

<https://www.youtube.com/user/siauwfelix/about>

(diakses pada 11 Mei 2019)

<https://felixsiauw.com/home/books>

(diakses pada 11 Mei 2019)

<https://www.instagram.com/felixsiauw/?hl=id>

(diakses pada 11 Mei 2019)

<https://twitter.com/felixsiauw>

(diakses pada 11 Mei 2019)

<https://felixsiauw.com/home/aku-dan-islam/>

(diakses pada 11 Mei 2019)

<https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw>

(diakses pada 11 Mei 2019)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. M. Nurul Yamin, M.Si
NIK : 196209274994111302

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shafira Qurratul Aini
NPM : 20150710113
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Naskah Ringkas : Kotorika Dakwah Ustadz Felix Siauw
Melalui Youtube

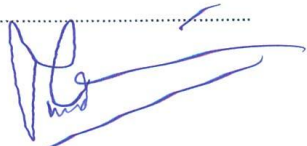
Hasil Tes Turnitin* : 11 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,


(.....)


(.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

RETORIKA DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW MELALUI YOUTUBE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shafira Qurratul Aini

NIM: 20150710113

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Nurul Yamin, M.Si.
NIK 1962092749941111302